
**ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERWIRA KAPAL MUALIM 2
TERHADAP SITUASI DARURAT DI KAPAL KMP PORT LINK III**

Rikhman Sohriadana¹, Muh. Dwi Arif.², Acil Ardenoy Piosa³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Malahayati Jakarta

Alamat : Marunda, Cilincing, Jakarta Utara, Daerah Khusus Jakarta 14150

Korespondensi penulis: rikhmans78@gmail.com

ABSTAK : Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengambilan keputusan perwira kapal Mualim 2 dalam menghadapi situasi darurat di kapal KMP Port Link III. Situasi darurat di kapal merupakan tantangan yang mengharuskan para perwira kapal untuk mengambil keputusan cepat dan tepat dalam upaya menjaga keselamatan kapal, kru, dan penumpang. Dalam konteks ini, penelitian ini difokuskan pada bagaimana perwira kapal Mualim 2 mengidentifikasi dan mengevaluasi situasi darurat di kapal KMP Port Link III. Penelitian ini akan memperdalam pemahaman tentang bagaimana perwira kapal Mualim 2 mengenali tanda-tanda awal situasi darurat, termasuk penggunaan peralatan pemantauan dan sistem komunikasi, serta bagaimana mereka menilai tingkat kegawatan situasi tersebut. Perwira kapal Mualim 2 merespons situasi darurat dengan mempertimbangkan aspek-aspek keselamatan manusia, pengelolaan sumber daya, dan kewajiban hukum. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana perwira kapal Mualim 2 mengambil keputusan dalam menghadapi situasi darurat yang mencakup penyelamatan manusia, manajemen sumber daya kapal seperti bahan bakar, peralatan pemadam kebakaran, dan kewajiban hukum terkait tindakan mereka dalam situasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan perwira kapal Mualim 2 yang berpengalaman, observasi lapangan langsung selama operasi kapal, dan analisis dokumen terkait prosedur dan protokol keselamatan kapal. Penelitian ini akan memanfaatkan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan temuan yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERWIRA KAPAL MUALIM 2 TERHADAP SITUASI DARURAT DI KAPAL KMP PORT LINK III

dalam situasi darurat di kapal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan akan memberikan panduan praktis bagi perwira kapal Mualim 2, manajemen kapal, dan otoritas maritim untuk meningkatkan kesiapan, pelatihan, serta prosedur keselamatan dalam industri maritim dengan tujuan utama menjaga keselamatan operasi pelayaran dan mengurangi potensi risiko kecelakaan maritim.

Kata kunci : *Pengambilan Keputusan, Mualim 2, Situasi Darurat*

LATAR BELAKANG

Kapal merupakan salah satu alat transportasi utama yang memiliki peran vital dalam perdagangan internasional dan pengangkutan barang serta penumpang. Keberhasilan operasi kapal bergantung pada kemampuan awak kapal, terutama perwira kapal, dalam menghadapi berbagai situasi darurat yang dapat timbul selama pelayaran. Kapal Mualim 2 (Second Officer) merupakan salah satu perwira kapal yang memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga keselamatan kapal, kru, dan penumpang di atas kapal.

KMP Port Link III adalah salah satu kapal yang beroperasi di perairan tertentu dan menghadapi berbagai potensi situasi darurat, seperti kebakaran, tabrakan, kerusakan mesin, dan berbagai situasi lainnya yang dapat membahayakan keselamatan kapal dan semua yang berada di dalamnya. Untuk itu, penting untuk menganalisis bagaimana perwira kapal Mualim 2 di kapal KMP Port Link III mengambil keputusan dalam menghadapi situasi darurat tersebut. Penelitian ini menjadi relevan mengingat pentingnya pengambilan keputusan yang tepat dalam situasi darurat di kapal, karena keputusan yang diambil dapat berdampak langsung pada keselamatan kapal, kru, dan penumpang. Analisis ini juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perwira kapal Mualim 2 dan memberikan panduan bagi pelatihan dan pengembangan kru kapal untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi situasi darurat. Selain itu, studi ini dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan keselamatan pelayaran di perairan tertentu, seperti yang dioperasikan oleh KMP Port Link III, yang mungkin memiliki karakteristik khusus dan tantangan yang perlu diatasi dalam situasi darurat. Melalui analisis ini, kita dapat memahami lebih baik praktik terbaik dalam pengambilan keputusan perwira kapal Mualim 2 dan mungkin mengidentifikasi area di mana perbaikan atau peningkatan diperlukan untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan kapal serta penumpangnya.

Pentingnya Keselamatan dalam Industri Maritim: Industri maritim adalah salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam perdagangan global. Dalam mengoperasikan kapal di perairan yang beragam, keselamatan adalah prioritas utama. Situasi darurat di kapal, seperti kecelakaan, cuaca buruk, dan insiden teknis, dapat dengan cepat mengancam keselamatan kapal, kru, dan penumpangnya. Oleh karena itu, upaya untuk memahami dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dalam situasi darurat menjadi sangat penting. Peran Perwira Kapal Mualim 2: Perwira Kapal Mualim 2 memiliki tanggung jawab penting dalam pengoperasian kapal. Mereka berperan dalam mengawasi berbagai aspek keselamatan, navigasi, dan operasional kapal. Kemampuan mereka dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merespons situasi darurat sangat berpengaruh terhadap hasil keselamatan pelayaran. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana perwira kapal Mualim 2 menghadapi tantangan ini.

Spesifikas Kapal KMP Port Link III: KMP Port Link III adalah kapal yang beroperasi di wilayah perairan tertentu, yang mungkin memiliki karakteristik unik dan potensi situasi darurat yang berbeda dibandingkan dengan kapal yang berlayar di perairan lain. Analisis pengambilan keputusan perwira kapal Mualim 2 di kapal ini akan memberikan wawasan yang sangat spesifik dan relevan untuk pengelolaan keselamatan di wilayah tersebut. Kendala dan Tantangan dalam Pengambilan Keputusan: Pengambilan keputusan dalam situasi darurat di kapal tidak selalu mudah. Perwira kapal perlu mengevaluasi informasi yang terbatas, merespons dalam waktu singkat, dan memastikan bahwa tindakan yang diambil meminimalkan risiko terhadap keselamatan kapal dan penumpangnya. Menganalisis kendala dan tantangan yang dihadapi perwira kapal Mualim 2 dalam situasi darurat akan membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan.

Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perwira kapal Mualim 2 di KMP Port Link III menghadapi situasi darurat, penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga untuk pengembangan kebijakan keselamatan, pelatihan awak kapal, dan peningkatan tindakan preventif dalam rangka meningkatkan keselamatan operasi pelayaran dan mengurangi potensi risiko kecelakaan maritim. Kebutuhan Akan Standar Keselamatan yang Lebih Tinggi: Dalam beberapa tahun terakhir, industri maritim telah menjadi lebih sadar akan pentingnya keselamatan kapal dan lingkungan laut. Organisasi seperti International Maritime Organization

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERWIRA KAPAL MUALIM 2 TERHADAP SITUASI DARURAT DI KAPAL KMP PORT LINK III

(IMO) telah mengeluarkan berbagai peraturan dan standar keselamatan yang bertujuan untuk mengurangi kecelakaan maritim dan dampak negatifnya. Oleh karena itu, penelitian tentang bagaimana perwira kapal Mualim 2 di KMP Port Link III mengambil keputusan dalam situasi darurat akan membantu dalam memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan ini.

Teknologi dan Perkembangan Kapal: Industri kapal terus mengalami perkembangan teknologi yang signifikan. Kapal-kapal modern dilengkapi dengan sistem canggih yang dapat mendukung pengambilan keputusan perwira kapal dalam situasi darurat. Analisis ini juga dapat mencakup evaluasi terhadap bagaimana teknologi baru memengaruhi cara perwira kapal Mualim 2 menghadapi situasi darurat, termasuk penggunaan sistem komunikasi, navigasi, dan pemantauan. **Perubahan Lingkungan Maritim:** Perubahan iklim dan kondisi lingkungan maritim yang semakin dinamis dapat memperkenalkan tantangan baru dalam operasi kapal. Cuaca ekstrem, badai, peningkatan navigasi di wilayah es, dan lainnya adalah faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perwira kapal Mualim 2. Oleh karena itu, penelitian ini akan membantu dalam memahami cara menghadapi situasi darurat yang mungkin muncul sebagai akibat dari perubahan lingkungan maritim.

Korelasi dengan Insiden Maritim Sebelumnya melalui analisis pengambilan keputusan perwira kapal Mualim 2 dalam situasi darurat, kita dapat mengkaji korelasi antara keputusan yang diambil dan insiden maritim sebelumnya yang mungkin terjadi di KMP Port Link III atau kapal serupa. Penelitian ini dapat memberikan panduan untuk mencegah ulangnya insiden-insiden tersebut dan meningkatkan keamanan operasi kapal. **Pentingnya Pelatihan dan Kesadaran Keselamatan:** Dengan menganalisis pengambilan keputusan perwira kapal Mualim 2, penelitian ini juga dapat memberikan dasar untuk meningkatkan pelatihan awak kapal dan kesadaran keselamatan mereka. Perwira kapal yang terlatih dengan baik dan memiliki pemahaman yang kuat tentang cara menghadapi situasi darurat akan mampu mengurangi risiko kecelakaan dan potensi kerugian. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek di atas, penelitian ini akan memberikan manfaat besar dalam upaya untuk meningkatkan keselamatan, efisiensi, dan keandalan operasi kapal KMP Port Link III dan kapal-kapal sejenisnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi komunitas maritim secara luas dalam memahami tantangan dan peluang dalam pengambilan keputusan dalam situasi darurat di laut.

Kepentingan Kesiapan dalam Menghadapi Situasi Darurat: Kecelakaan atau situasi darurat di kapal merupakan ancaman yang dapat terjadi sewaktu-waktu di laut. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perwira kapal Mualim 2 di KMP Port Link III bersiap menghadapi berbagai situasi darurat. Kesiapan dan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan cepat dan tepat dalam situasi darurat akan menjadi faktor penentu dalam menyelamatkan nyawa, harta benda, dan lingkungan. Tantangan yang Terkait dengan Penyelamatan Manusia: Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan perwira kapal Mualim 2 adalah prosedur penyelamatan manusia. Situasi darurat seringkali melibatkan evakuasi penumpang, dan perwira kapal harus dapat mengambil keputusan yang memungkinkan penyelamatan yang efisien dan aman bagi semua yang berada di kapal. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi metode dan protokol yang paling efektif dalam hal penyelamatan manusia di kapal.

Kepentingan Pengelolaan Sumber Daya dan Peralatan: Dalam situasi darurat, penggunaan sumber daya dan peralatan kapal menjadi sangat penting. Pengambilan keputusan perwira kapal Mualim 2 harus mempertimbangkan ketersediaan peralatan penyelamatan, bahan bakar, peralatan pemadam kebakaran, dan sebagainya. Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi bagaimana pengelolaan sumber daya dan peralatan tersebut dapat ditingkatkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam situasi darurat.

Pertimbangan Hukum dan Tanggung Jawab: Industri maritim diatur oleh berbagai undang-undang dan peraturan. Dalam menghadapi situasi darurat, perwira kapal Mualim 2 juga harus mempertimbangkan aspek hukum dan tanggung jawab mereka. Bagaimana keputusan mereka dapat memengaruhi pemenuhan kewajiban hukum dan aspek lainnya seperti tanggung jawab kepada pemilik kapal, penumpang, dan otoritas maritim juga perlu dianalisis. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengambilan keputusan dalam situasi darurat di kapal KMP Port Link III. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan panduan praktis bagi perwira kapal Mualim 2 dalam meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi darurat dan mewujudkan keselamatan kapal, kru, dan penumpang sebagai prioritas utama.

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERWIRA KAPAL MUALIM 2 TERHADAP SITUASI DARURAT DI KAPAL KMP PORT LINK III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan kedalam jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2008:11) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen)”. Sedangkan deskriptif menurut Travers (dalam Umar, 2003:87) adalah “metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di kapal Kmp Port Link III, dengan pertimbangan, pada Lokasi segmen ini terdapat fenomena terjadinya pengambilan keputusan perwira kapal mualim 2 terhadap situasi darurat di kapal Kmp Port Link III. Waktu penelitian direncanakan mulai Maret sampai dengan Juni tahun 2023.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian. Data kualitatif dapat dijelaskan melalui perhitungan jumlah setiap kategori yang diamati. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dibedakan menjadi:

- a. Data primer adalah data penelitian dengan observasi yang diperoleh secara langsung dari kru kapal Kmp Port Link III, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan cara membaca literatur literatur yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang direncanakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif dan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengambilan keputusan perwira kapal Mualim 2 dalam situasi darurat di kapal KMP Port Link III. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang teknik-teknik pengumpulan data yang direncanakan:

- a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sangat efektif dalam

penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian, wawancara akan menjadi alat penting untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengambilan keputusan perwira kapal Mualim 2 dalam situasi darurat di kapal KMP Port Link III. Pertanyaan wawancara harus dirancang secara cermat, dengan mempertimbangkan aspek-aspek pertanyaan terkait pengalaman tanyakan kepada perwira kapal tentang pengalaman konkret mereka dalam menghadapi situasi darurat. Minta mereka menceritakan situasi tertentu dan tindakan yang diambil. Faktor pengaruh selidiki faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Ini bisa mencakup tekanan waktu, kondisi cuaca, peralatan yang tersedia, dan kerjasama dengan kru. Pertanyaan tentang tindakan konkret tanyakan apa yang dipertimbangkan oleh perwira kapal sebelum mereka mengambil tindakan tertentu. Apakah ada protokol atau prosedur baku yang mereka ikuti. Pertanyaan tentang pembelajaran ajukan pertanyaan tentang apa yang mereka pelajari dari pengalaman tersebut dan bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi pengambilan keputusan mereka dalam situasi darurat di masa mendatang. Wawancara dapat dilakukan satu lawan satu dengan perwira kapal yang bersedia berpartisipasi. Pastikan untuk merekam wawancara atau membuat catatan yang rinci untuk menganalisis data dengan cermat.

b. Observasi

Observasi langsung adalah teknik lain yang dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pengambilan keputusan perwira kapal Mualim 2 dalam situasi darurat. Dapat melibatkan diri secara langsung di kapal KMP Port Link III atau mengamati melalui pemantauan dari darat (jika memungkinkan). Hal-hal yang perlu diperhatikan meliputi tindakan konkret yang diambil oleh perwira kapal saat situasi darurat terjadi. Interaksi dan komunikasi antara perwira kapal dan kru kapal. Penggunaan peralatan keselamatan, seperti pelampung, alat pemadam kebakaran, atau peralatan penyelamatan lainnya. Respon terhadap perubahan kondisi cuaca, gelombang laut, atau faktor lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi situasi darurat. Observasi akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika situasi darurat dan pengambilan keputusan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah langkah awal yang krusial dalam penelitian. Ini

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERWIRA KAPAL MUALIM 2 TERHADAP SITUASI DARURAT DI KAPAL KMP PORT LINK III

melibatkan pencarian literatur ilmiah, dokumen-dokumen peraturan keselamatan maritim, laporan kecelakaan sebelumnya, dan penelitian terkait yang relevan dengan topik pengambilan keputusan perwira kapal dalam situasi darurat. Langkah-langkah dalam studi kepustakaan mencakup mengidentifikasi sumber-sumber terkait cari jurnal ilmiah, buku, laporan, dan dokumen resmi yang relevan dengan keselamatan maritim, pengambilan keputusan dalam situasi darurat, dan peran perwira kapal. Menganalisis literature evaluasi dan analisis literatur untuk mengidentifikasi kerangka teoritis, temuan, dan rekomendasi yang relevan dengan penelitian. Merumuskan dasar teoritis gunakan temuan dari studi kepustakaan untuk merumuskan dasar teoritis untuk penelitian, yang dapat membantu merancang pertanyaan wawancara dan observasi yang lebih relevan. Studi kepustakaan akan membantu memahami teori, konsep, dan praktek terkait dengan pengambilan keputusan perwira kapal dalam situasi darurat, dan akan menjadi landasan yang kuat untuk penelitian.

Kombinasi teknik wawancara, observasi, dan studi kepustakaan akan memungkinkan Anda untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam tentang pengambilan keputusan perwira kapal Mualim 2 dalam situasi darurat. Pastikan untuk merencanakan dengan cermat dan mempertimbangkan etika penelitian, termasuk izin dari responden yang bersangkutan.

Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2007:90) sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan Peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi, populasi penelitian ini adalah seluruh kru kapal Kmp Port Link III. Mengingat bentuk populasi penelitian ini tidak terbatas karena jumlah anggotanya tidak cukup, maka dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, penelitian ini akan menggunakan sampel yang menurut Sugiyono (2006:56) didefinisikan sebagai berikut: “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

2. Sampel

Selanjutnya, untuk jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak jumlah orang populasinya, dan jumlah ini dianggap sudah mewakili karena telah sesuai dengan standar minimal dalam teori acuan.

3. Teknik Penarikan Sampel

Sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini ditarik menggunakan metode penarikan sampel sangat tergantung pada tujuan penelitian, karakteristik populasi, serta sumber daya dan keterbatasan penelitian. Sebagai referensi, dalam penelitian semacam ini, metode yang mungkin relevan adalah:

- a. **Purposive Sampling (Sampel Bertujuan)** Metode ini jika fokus pada perwira kapal Mualim 2 yang memiliki pengalaman dalam menghadapi situasi darurat di Kapal KMP Port Link III. Ini memungkinkan untuk mendalami pengalaman dan pengetahuan secara mendalam.
- b. **Stratified Sampling (Sampel Berstrata)** Jika perwira kapal Mualim 2 memiliki variasi dalam pengalaman, tingkat pelatihan, atau peran dalam situasi darurat, dapat mempertimbangkan stratified sampling untuk memastikan representasi dari berbagai karakteristik ini dalam sampel.
- c. **Convenience Sampling (Sampel Bebas)** Jika memiliki keterbatasan sumber daya dan akses yang sulit ke populasi responden, metode sampel bebas bisa menjadi pilihan praktis. Namun, perlu diingat bahwa sampel ini cenderung kurang representatif.
- d. **Snowball Sampling (Sampel Bolak-balik)** Jika populasi perwira kapal Mualim 2 yang memiliki pengalaman dalam situasi darurat sulit dihubungi, dapat mempertimbangkan snowball sampling untuk memulai dengan responden yang kenal dan meminta untuk merujuk kepada responden lain yang sesuai.
- e. **Random Sampling (Sampel Acak Sederhana)** Jika populasi perwira kapal Mualim 2 dengan pengalaman darurat relatif homogen dan jumlah responden yang dibutuhkan dapat diakses dengan mudah, metode sampel acak sederhana dapat memberikan hasil yang lebih obyektif.

Pilihan metode sampel disesuaikan dengan konteks penelitian dan sumber daya yang dimiliki. Yang paling penting adalah memastikan bahwa sampel yang dipilih mewakili populasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan baik.

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERWIRA KAPAL MUALIM 2 TERHADAP SITUASI DARURAT DI KAPAL KMP PORT LINK III

Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan, operasionalisasi variabel adalah langkah untuk mengukur atau mendefinisikan variabel penelitian agar dapat diuji secara empiris. Dalam penelitian Anda tentang "Analisis Pengambilan Keputusan Perwira Kapal Mualim 2 Terhadap Situasi Darurat di Kapal KMP Port Link III," operasionalisasi variabel dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Pengambilan Keputusan Perwira Kapal Mualim 2, untuk mengoperasionalkan variabel ini, dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, seperti pengalaman kerja, tingkat pelatihan, dan pemahaman prosedur keselamatan kapal.

b. Variabel Dependen

Situasi Darurat di Kapal KMP Port Link III, untuk mengukur variabel ini, Anda perlu mendefinisikan situasi darurat, seperti kebakaran, kerusakan mesin, atau keadaan cuaca buruk, dan mengidentifikasi tanda-tanda awal yang mungkin terjadi dalam situasi-situasi tersebut.

c. Variabel Kontrol

Faktor-faktor lingkungan dapat mengoperasionalkan variabel lingkungan seperti cuaca, kondisi laut, dan waktu sebagai faktor-faktor yang mungkin memengaruhi situasi darurat dan pengambilan keputusan.

d. Instrumen Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam untuk mengumpulkan data tentang pengambilan keputusan perwira kapal Mualim 2, dapat merancang kuesioner wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan tentang pengalaman dan pemahaman mereka. Observasi Lapangan untuk mengamati situasi darurat di kapal, Anda dapat mengembangkan daftar peristiwa atau perilaku yang perlu diamati selama operasi kapal, seperti langkah-langkah yang diambil dalam respons terhadap situasi darurat. Analisis dokumen-dokumen seperti prosedur keselamatan kapal, catatan insiden, atau laporan kecelakaan dapat diambil sebagai sumber data untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal dan peraturan yang terkait dengan situasi darurat.

e. Operasionalisasi Variabel Lainnya

Respon dan Keputusan dalam Situasi Darurat dapat mengoperasionalkan variabel ini dengan mengukur tindakan yang diambil oleh perwira kapal Mualim 2 dalam respons terhadap situasi darurat, seperti penggunaan alat keselamatan, komunikasi dengan kru, dan perintah yang diberikan. Penting untuk menjelaskan dengan jelas bagaimana masing-masing variabel dioperasionalkan, termasuk alat ukur atau metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini akan memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan metode yang sistematis dan dapat diulangi untuk mendapatkan hasil yang konsisten.

Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas (validity) dan reliabilitas (reliability) suatu hasil penelitian tergantung pada alat pengukur (instrumen) yang digunakan. Untuk menghasilkan data yang handal, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data harus valid dan reliabel. Karena itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur item-item pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuisioner. Suatu hasil penelitian dianggap valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sugiyono (2008:348) menyatakan bahwa: “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid dan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Selanjutnya dalam memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi, menurut Masrun dalam Sugiyono (2008:124) sebagai berikut: “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) dan korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula”. Biasanya syarat minimum untuk memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. jadi kalau korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERWIRA KAPAL MUALIM 2 TERHADAP SITUASI DARURAT DI KAPAL KMP PORT LINK III

responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil yang konsisten diantara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen.

Menurut Nunnally dalam Imam Ghazali (2006:41): “Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung Cronbach Alpha masing-masing item instrument dalam satu variabel. Satu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0.6”.

Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif Dalam analisis dilakukan dengan nilai indeks yaitu dengan menentukan besarnya kelas sebagai berikut:

Nilai maksimum : 5

Nilai minimum : 1

Rentang skala : $5 - 1/5 = 0.8$

Maka interval dari kriteria penilaian rata-rata dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Nilai Mean

Nilai Mean	Interpretasi
1,0-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Cukup Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: (Sanusi, 2014: 58)

2. Importance Performance Analysis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Important Performance Analysis (IPA). IPA merupakan suatu metode penerapan untuk mengukur atribut menurut tingkat harapan dan tingkat kinerja, berguna untuk pengembangan strategi pemasaran yang efektif bagi perusahaan (Supranto, 2001).

Menurut Supranto (2001:60) beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis ini adalah pertama, menghitung nilai atau skor rata-rata dari masing masing atribut berdasarkan tingkat harapan maupun tingkat kepuasan. Kedua, membuat plot berdasarkan pasangan nilai/skor rata-rata masing-masing atribut ke dalam diagram kartesius dimana tingkat harapan berlaku sebagai sumbu vertikal dengan simbol (y) dan tingkat kepuasan berlaku

sebagai sumbu horizontal dengan simbol (x) dapat disederhanakan menggunakan rumus sebagai berikut (Supranto, 2001:52):

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \dots \dots \dots (1)$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y_i}{n} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = skor rata-rata setiap atribut I pada tingkat Kinerja

$\bar{y}$ = skor rata-rata setiap atribut i pada tingkat harapan

X_i = total skor setiap atribut i pada tingkat Kinerja dari seluruh responden

Y_i = total skor setiap atribut I pada tingkat harapan dari seluruh responden

n = jumlah responden

$$\bar{\bar{x}} = \frac{\sum_{i=1}^K \bar{x}_i}{K} \dots \dots \dots (3)$$

$$\bar{\bar{y}} = \frac{\sum_{i=1}^K \bar{y}_i}{K} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

$\bar{\bar{x}}$ = rata-rata dari total bobot tingkat kinerja

$\bar{\bar{y}}$ = rata-rata dari tingkat bobot tingkat harapan

K = banyaknya atribut produk yang ditentukan

Analisis kesesuaian antara tingkat harapan dan tingkat kinerja konsumen dilakukan dengan membuat diagram kartesius. Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan skor kinerja dengan skor harapan. Adapun rumus yang digunakan yaitu (Supranto, 2001:53):

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERWIRA KAPAL MUALIM 2 TERHADAP SITUASI DARURAT DI KAPAL KMP PORT LINK III

$$Tki = \frac{x_i}{y_i} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

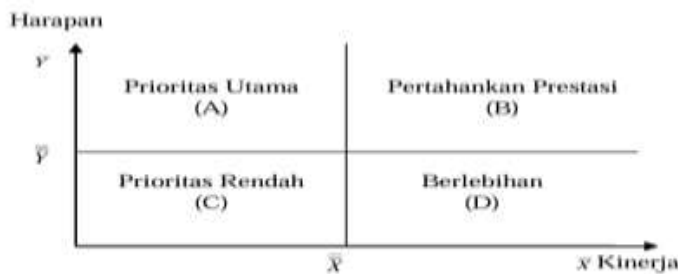
Keterangan:

Tki = tingkat kesesuaian responden

Xi = skor penilaian tingkat kinerja

Yi = skor penilaian tingkat harapan

Selanjutnya unsur-unsur tersebut akan diplotkan dan dibagi menjadi empat kuadran dan diagram kartesius dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: (Supranto, 2001:56)

Gambar 3.1 Matriks Importance-Performance Analysis Harapan/ Kinerja

Keterangan:

- I. Prioritas Utama. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh konsumen tetapi pada kenyataannya faktor-faktor ini belum sesuai dengan harapan. Atribut-atribut yang termasuk ke dalam kuadran ini harus mendapat perhatian lebih atau diperbaiki sehingga kinerjanya meningkat.
- II. Pertahankan Prestasi. Faktor-faktor yang dianggap penting telah sesuai dengan kenyataan yang dirasakan oleh konsumen sehingga tingkat kepuasan relatif tinggi. Atribut-atribut yang termasuk ke dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan karena atribut-atribut inilah yang telah menarik perhatian konsumen untuk memanfaatkan produk tersebut.
- III. Prioritas Rendah. Faktor-faktor yang dianggap kurang penting oleh konsumen dan pada kenyataannya tidak terlalu istimewa. Peningkatan pada atribut-atribut dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruh terhadap manfaat yang dirasakan oleh konsumen sangat kecil.
- IV. Berlebihan. Faktor-faktor yang dianggap kurang penting oleh konsumen namun pada kenyataannya sudah cukup memuaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Dalam penelitian Anda tentang pengambilan keputusan perwira kapal Mualim 2 dalam situasi darurat di kapal KMP Port Link III, karakteristik responden yang menjadi fokus penelitian perlu didefinisikan secara lebih rinci dan detail. Berikut adalah karakteristik responden yang lebih terperinci, sebagai berikut:

a. Tingkat Pengalaman Kerja:

Karakteristik responden akan mencakup informasi tentang umur mereka. Umur dapat memengaruhi pengalaman dan pemahaman seseorang tentang pengambilan keputusan. Selain umur, data akan mencakup lamanya pengalaman kerja mereka sebagai perwira kapal Mualim 2. Hal ini akan membantu dalam mengklasifikasikan responden menjadi kelompok pengalaman yang berbeda, seperti responden berpengalaman dan yang kurang berpengalaman dalam menghadapi situasi darurat di kapal. Pelatihan Keselamatan Maritim seperti Sertifikasi Keselamatan dimana karakteristik responden juga akan mencakup informasi tentang sertifikasi keselamatan maritim yang mereka miliki. Ini akan mencakup sertifikasi seperti STCW (Standards of Training, Certification, and Watchkeeping for Seafarers) dan sertifikasi-sertifikasi lainnya yang relevan dengan keselamatan maritim. Jabatan di kapal akan mendokumentasikan jabatan atau peran yang diemban oleh setiap responden dalam hierarki kapal. Misalnya, kapten, nahkoda, perwira jaga, atau peran lainnya yang relevan. Tanggung Jawab dalam Situasi Darurat akan mencatat tanggung jawab khusus yang dimiliki oleh setiap responden dalam menghadapi situasi darurat. Misalnya, apakah mereka bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, memberikan perintah kepada kru, atau koordinasi operasi penyelamatan.

b. Pendidikan Formal

Tingkat Pendidikan: Karakteristik ini mencakup tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh responden. Ini termasuk gelar sarjana, diploma, atau sertifikat pendidikan yang relevan dengan pekerjaan mereka sebagai perwira kapal Mualim 2. Dengan karakteristik responden yang lebih terperinci seperti ini, dapat mengelompokkan responden ke dalam subkelompok berdasarkan karakteristik yang relevan. Misalnya, Anda dapat membandingkan pengambilan keputusan perwira kapal berpengalaman dengan yang kurang

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERWIRA KAPAL MUALIM 2 TERHADAP SITUASI DARURAT DI KAPAL KMP PORT LINK III

berpengalaman atau mengidentifikasi perbedaan dalam pendekatan pengambilan keputusan antara kapten dan perwira jaga. Hal ini akan membantu dalam menganalisis data dan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam situasi darurat di kapal KMP Port Link III secara lebih mendalam.

Pembahasan

Berikut adalah pembahasan yang lebih rinci dan panjang mengenai karakteristik responden dalam penelitian tentang pengambilan keputusan perwira kapal Mualim 2 dalam situasi darurat di kapal KMP Port Link III:

a. Tingkat Pengalaman Kerja

Umur responden adalah faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Dalam konteks pengambilan keputusan dalam situasi darurat, pengalaman hidup dan kerja seseorang dapat mempengaruhi cara mereka merespons keadaan darurat. Sebagai contoh, seorang perwira kapal yang lebih muda mungkin memiliki lebih sedikit pengalaman hidup dan pengalaman kerja, tetapi mungkin lebih akrab dengan teknologi modern. Sebaliknya, seorang perwira kapal yang lebih tua mungkin memiliki pengalaman kerja yang lebih luas, tetapi mungkin kurang berpengetahuan tentang teknologi baru. Lamanya pengalaman kerja seorang perwira kapal adalah faktor yang sangat relevan. Perwira kapal yang telah bekerja selama beberapa dekade mungkin memiliki lebih banyak pengalaman dalam menghadapi situasi darurat di laut. Mereka mungkin telah menghadapi berbagai situasi dan memperoleh pengetahuan berharga tentang tindakan yang efektif.

b. Pelatihan Keselamatan Maritim

Sertifikasi keselamatan maritim adalah bukti kompetensi seorang perwira kapal dalam menghadapi situasi darurat. Setiap perwira kapal harus memenuhi persyaratan sertifikasi yang ditetapkan oleh STCW dan otoritas maritim nasional. Sertifikasi ini mencakup pelatihan dan ujian dalam berbagai aspek keselamatan maritim, termasuk pengendalian kebakaran, penyelamatan, dan pertolongan pertama. Seorang perwira kapal yang memiliki sertifikasi yang lengkap dan up-to-date kemungkinan besar lebih siap dalam menghadapi situasi darurat. Jabatan di Kapal, berbagai jabatan di kapal memiliki tanggung jawab yang berbeda dalam menghadapi situasi darurat. Kapten (nahkoda) memiliki wewenang tertinggi dalam pengambilan keputusan, sedangkan perwira jaga bertanggung

jawab untuk menjalankan perintah dan prosedur keselamatan kapal. Dalam konteks ini, perwira kapal yang memiliki peran yang lebih tinggi mungkin harus mengambil keputusan yang lebih kompleks dan berdampak besar. Tanggung Jawab dalam Situasi Darurat: Setiap perwira kapal memiliki peran dan tanggung jawab yang telah ditentukan dalam prosedur keselamatan kapal. Sebagai contoh, perwira kapal yang bertanggung jawab untuk pengendalian kebakaran harus tahu langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi tersebut. Seorang perwira kapal yang memiliki tanggung jawab koordinasi operasi penyelamatan mungkin harus mengambil keputusan cepat tentang penggunaan peralatan penyelamatan. Tingkat pendidikan formal seorang perwira kapal dapat mempengaruhi cara mereka memproses informasi dan mengambil keputusan. Perwira kapal dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki kemampuan analitis yang lebih baik, sementara yang memiliki pendidikan yang lebih rendah mungkin lebih mengandalkan pengalaman kerja. Karakteristik responden yang telah dijelaskan di atas akan memungkinkan Anda untuk mengidentifikasi perbedaan dalam pendekatan pengambilan keputusan dalam situasi darurat di kapal. Misalnya, perwira kapal dengan pengalaman kerja yang lebih lama mungkin cenderung mengandalkan intuisi mereka, sementara yang lebih muda dan berpendidikan tinggi mungkin lebih cenderung menggunakan pendekatan berbasis analisis. Memahami bagaimana karakteristik ini memengaruhi pengambilan keputusan dapat memberikan wawasan berharga dalam meningkatkan keselamatan maritim dan pelatihan perwira kapal Mualim 2 di masa depan.

Bagaimana perwira kapal Mualim 2 mengidentifikasi dan mengevaluasi situasi darurat di kapal KMP Port Link III

Pembahasan mengenai bagaimana perwira kapal Mualim 2 mengidentifikasi dan mengevaluasi situasi darurat di kapal KMP Port Link III merupakan topik yang sangat penting dalam keamanan dan keselamatan pelayaran. Berikut adalah poin poin masalah yang perlu dipertimbangkan dalam pembahasan ini:

a. Identifikasi Situasi Darurat

Perwira kapal Mualim 2 harus dilatih untuk mengenali tanda-tanda awal situasi darurat, seperti bau asap, suara-suara yang tidak biasa, peningkatan getaran atau suhu di mesin, dan perubahan mendadak dalam stabilitas kapal. Mereka juga harus memahami

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERWIRA KAPAL MUALIM 2 TERHADAP SITUASI DARURAT DI KAPAL KMP PORT LINK III

protokol dan prosedur yang berkaitan dengan berbagai jenis situasi darurat, seperti kebakaran, kebocoran, kehilangan daya, atau situasi medis yang darurat.

b. Evaluasi Tingkat Darurat

Setelah mengidentifikasi situasi darurat, perwira kapal Mualim 2 harus mampu mengevaluasi tingkat daruratnya. Apakah itu masalah yang dapat diatasi dengan cepat atau situasi yang mengancam keselamatan kapal, kru, dan penumpang. Penilaian ini dapat mencakup pengukuran tingkat bahaya, seperti seberapa cepat situasi bisa berkembang menjadi lebih buruk, serta sejauh mana kapal dan peralatan penyelamatan dapat digunakan untuk mengatasi situasi tersebut.

c. Pengambilan Keputusan

Perwira kapal Mualim 2 harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan cepat dan tepat dalam situasi darurat. Ini melibatkan prioritas tindakan yang akan diambil untuk meminimalkan risiko dan mengamankan kapal dan penumpang. Mereka harus mempertimbangkan rencana darurat yang telah ada dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan untuk situasi tertentu.

d. Komunikasi Komunikasi yang efektif antara perwira kapal Mualim 2 dan kru sangat penting dalam mengelola situasi darurat. Perwira kapal harus memberikan instruksi yang jelas kepada kru dan memastikan bahwa semua orang di kapal memahami apa yang harus dilakukan. Mereka juga harus dapat berkomunikasi dengan pihak berwenang luar kapal, seperti pusat keamanan maritim atau kapal-kapal lain yang mungkin memberikan bantuan.

e. Pelatihan dan Simulasi Pelatihan reguler dan latihan simulasi situasi darurat merupakan bagian penting dalam persiapan perwira kapal Mualim 2. Ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan, pemahaman, dan kepercayaan diri dalam menghadapi situasi darurat yang nyata. Penting untuk diingat bahwa mengidentifikasi dan mengevaluasi situasi darurat di kapal adalah tanggung jawab besar, dan perwira kapal Mualim 2 harus selalu siap untuk menghadapinya dengan baik. Keselamatan kapal, kru, dan penumpang merupakan prioritas utama dalam situasi darurat di laut.

Dengan mempertimbangkan karakteristik responden yang telah disebutkan, dapat melakukan analisis data yang mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi pengambilan keputusan perwira kapal Mualim 2 dalam situasi darurat di kapal

KMP Port Link III. Berikut adalah beberapa hubungan yang dapat dieksplorasi dalam penelitian:

a. Pengalaman Kerja dan Pengambilan Keputusan

Dapat mengidentifikasi apakah tingkat pengalaman kerja memengaruhi kemampuan perwira kapal Mualim 2 dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi situasi darurat dengan lebih baik. Apakah perwira kapal yang memiliki pengalaman yang lebih lama cenderung membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif dalam situasi darurat

b. Pelatihan Keselamatan Maritim dan Pengambilan Keputusan

Perwira kapal yang telah menjalani pelatihan keselamatan maritim yang lebih intens mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prosedur keselamatan kapal. Dalam penelitian, dapat memeriksa apakah pelatihan ini berpengaruh pada cara mereka mengambil keputusan dalam situasi darurat.

c. Jabatan dan Peran di Kapal

Peran dan jabatan dalam hierarki kapal dapat memengaruhi tanggung jawab pengambilan keputusan. Seorang kapten atau nahkoda mungkin memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pengambilan keputusan daripada perwira jaga. Dapat mengeksplorasi bagaimana perbedaan peran ini memengaruhi respons mereka dalam situasi darurat.

d. Usia dan Pengambilan Keputusan

Usia responden dapat memainkan peran dalam pengambilan keputusan. Orang yang lebih muda mungkin memiliki pemahaman teknis yang lebih baik, sementara orang yang lebih tua mungkin memiliki pengalaman yang lebih luas. Dapat memeriksa apakah ada korelasi antara usia dan kualitas keputusan dalam situasi darurat.

e. Kualifikasi Pendidikan dan Pengambilan Keputusan

Tingkat pendidikan formal juga dapat memengaruhi pemahaman perwira kapal tentang prosedur dan konsep keselamatan maritim. Apakah perwira kapal dengan pendidikan formal yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan dalam situasi darurat?

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERWIRA KAPAL MUALIM 2 TERHADAP SITUASI DARURAT DI KAPAL KMP PORT LINK III

Dengan menganalisis data yang melibatkan karakteristik responden ini, Anda dapat mengidentifikasi pola atau tren yang berkaitan dengan pengambilan keputusan perwira kapal Mualim 2 dalam situasi darurat. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan pelatihan dan persiapan mereka untuk menghadapi situasi darurat di kapal KMP Port Link III dengan lebih efektif.

Bagaimana perwira kapal Mualim 2 merespons situasi darurat dengan mempertimbangkan aspek-aspek keselamatan manusia, pengelolaan sumber daya, dan kewajiban hukum

Dalam penelitian tentang bagaimana perwira kapal Mualim 2 merespons situasi darurat di kapal KMP Port Link III dengan mempertimbangkan aspek-aspek keselamatan manusia, pengelolaan sumber daya, dan kewajiban hukum, ada beberapa poin masalah yang dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Aspek Keselamatan Manusia

Keselamatan manusia adalah prioritas utama dalam situasi darurat di kapal. Perwira kapal Mualim 2 harus mempertimbangkan bagaimana tindakan yang diambil akan mempengaruhi keselamatan kru, penumpang, dan diri mereka sendiri. Penelitian dapat memfokuskan pada bagaimana perwira kapal mengidentifikasi dan mengevaluasi ancaman terhadap keselamatan manusia, seperti kebakaran, penenggelaman, atau situasi medis yang darurat. Perwira kapal juga harus mempertimbangkan penggunaan peralatan penyelamatan, seperti pelampung, perahu sekoci, dan alat pemadam kebakaran, untuk memastikan evakuasi yang aman dan perlindungan terhadap nyawa manusia.

b. Pengelolaan Sumber Daya

Dalam situasi darurat, sumber daya seperti bahan bakar, air bersih, dan persediaan makanan dapat menjadi terbatas. Perwira kapal Mualim 2 harus merespons situasi darurat dengan mempertimbangkan pengelolaan sumber daya ini. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana perwira kapal membuat keputusan terkait dengan penggunaan sumber daya, apakah itu mengurangi konsumsi bahan bakar untuk menjaga daya listrik, mengatur distribusi air bersih, atau merencanakan persediaan makanan dalam jangka waktu yang tidak pasti.

c. Kewajiban Hukum

Kepatuhan terhadap peraturan maritim dan hukum internasional adalah penting dalam respons perwira kapal dalam situasi darurat. Penelitian dapat menggali bagaimana perwira kapal mempertimbangkan aspek hukum dalam keputusan mereka, termasuk kewajiban untuk memberikan bantuan kepada kapal lain dalam bahaya, melapor kepada otoritas maritim, dan mematuhi peraturan keselamatan kapal.

d. Keterampilan Komunikasi dan Koordinasi

Dalam situasi darurat, komunikasi yang efektif dan koordinasi antara perwira kapal dan kru sangat penting. Perwira kapal harus memastikan bahwa pesan-pesan penting disampaikan dengan jelas dan cepat. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana perwira kapal mengelola komunikasi dalam situasi darurat, termasuk penggunaan alat komunikasi seperti radio, peran operator komunikasi, dan pemberian instruksi yang tegas.

e. Pemahaman Risiko dan Pengambilan Keputusan Darurat

Perwira kapal Mualim 2 harus memiliki kemampuan untuk memahami tingkat risiko dalam situasi darurat dan membuat keputusan yang cepat dan tepat. Ini termasuk pemahaman tentang kapan harus mengambil tindakan evakuasi, memerintahkan penggunaan peralatan penyelamatan, atau memutuskan untuk tetap di kapal. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana perwira kapal mengevaluasi risiko dan mengambil keputusan darurat dengan mempertimbangkan keselamatan manusia, pengelolaan sumber daya, dan kewajiban hukum.

Poin-poin masalah ini merupakan aspek penting dalam respons perwira kapal Mualim 2 dalam situasi darurat di kapal. Penelitian yang mendalam tentang bagaimana mereka menangani situasi darurat dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan keselamatan dan kesiapan dalam pelayaran maritim.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang bagaimana perwira kapal Mualim 2 merespons situasi darurat dengan mempertimbangkan aspek keselamatan manusia, pengelolaan sumber daya, dan kewajiban hukum, dapat diambil dua kesimpulan berikut:

a. Keselamatan Manusia adalah Prioritas Utama:

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERWIRA KAPAL MUALIM 2 TERHADAP SITUASI DARURAT DI KAPAL KMP PORT LINK III

Penelitian ini menegaskan bahwa dalam situasi darurat di kapal, keselamatan manusia selalu menjadi prioritas utama. Perwira kapal Mualim 2 harus secara cermat mengidentifikasi dan mengevaluasi ancaman terhadap keselamatan manusia, dan tindakan yang diambil harus ditujukan untuk melindungi kru, penumpang, dan diri mereka sendiri. Keselamatan manusia memerlukan pengetahuan, pelatihan, dan peralatan penyelamatan yang memadai. Perwira kapal harus memastikan bahwa evakuasi yang aman dan penggunaan peralatan penyelamatan dilakukan dengan cermat untuk meminimalkan risiko terhadap nyawa manusia.

b. Pengambilan Keputusan Terinformasi dan Kewajiban Hukum:

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengambilan keputusan yang terinformasi dan kepatuhan terhadap kewajiban hukum dalam respons situasi darurat di kapal. Perwira kapal Mualim 2 harus mempertimbangkan aspek hukum, seperti kewajiban untuk memberikan bantuan kepada kapal lain dalam bahaya dan melapor kepada otoritas maritim..

DAFTAR PUSTAKA

- Avilliana dan Wilfridus Elu, Membangun Kualitas Layanan, Majalah Manajemen Usahawan Indonesia, No. 05/TH. XXVI Mei 2007.
- Basu Swastha, Asas-Asas Keputusan, Yogyakarta : Penerbit Liberty, 2003.
- Basu Swastha dan T Hani Handoko, Manajemen Sistem : Analisis Kinerja, Yogyakarta :Penerbit Liberty, 1992.
- Basu Swastha, Manajemen Pemasaran Jasa, Cetakan Kedua Yogyakarta : Penerbit Liberty 2004.
- Bambang Riyanto, Pengantar Bisnis Modern, Yogyakarta : Penerbit Liberty, 2000.
- Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, Cetakan I, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset, 2005.
- Fredy Rangkuti, Riset Pemasaran, Cetakan I, Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Undip : Semarang. ----- . 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein Umar, Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi, Edisi Revisi, Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pusaka utama, 1995.

- Hurriyati, Meningkatkan Kepuasan Pelanggan, Cetakan Ketiga, Jakarta : Penerbit Grafika Utama, 2004.
- Jemsly Hutabarat, Visi Kualitas Jasa Membahagiakan Pelanggan : Kunci Sukses Bisnis Jasa. Majalah Manajemen Usahawan Indonesia, No. 05/TH.XXVI Mei 2005.
- J. Supranto, Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Termasuk Analisis Tingkat Harapan dan Kinerja. Majalah Manajemen Usahawan Indonesia, No. 05 / TH. XXVI Mei 2005.
- J. Supranto, Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar, Cetakan Kedua, Jakarta : Penerbit PT Rineka Cipta, 2005.
- Kotler Philip, Manajemen Pemasaran : Analisa Perencanaan, Implikasi dan Pengendalian, Jakarta : Penerbit Salemba empat, 2004
- Kotler Philip, Pengantar Manajemen Pemasaran, Jakarta : Penerbit Paramita 1997..
- Kotler Philip, Manajemen Pemasaran Jasa, Yogyakarta : Penerbit Liberty 2005.
- Marwan Asri, Manajemen Pemasaran, Jakarta : Penerbit Liberty, 1990
- Masri Singarimbun, Metode Penelitian, Yogyakarta : Penerbit Liberty, 1993.
- Radiosunu, Manajemen Pemasaran, Cetakan Ketiga Jakarta : Penerbit Pustaka Utama, 1993.
- Stanton, William J. Fundamental Of Marketing, (Terjemahan Y Lamato) Intermedia, Jakarta, 2004
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- . 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA-
- . 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- T. Hani Handoko, Manajemen Pemasaran Yogyakarta : Penerbit Liberty, 2004.
- Winardi, Manajemen Pemasaran, Jakarta : Penerbit Liberty, 1991.
- Wood et al. 2001. Organizational Behavior An Asia Pacific Perspective. First Edition. John Willey & Sons. USA
- Yasid, Pemasaran Jasa Konsep dan Implementasi, Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2002.